

**BAB III**

**BIOGRAFI PENAFSIRAN ASY-SYA'RAWI DAN HUSEIN MUHAMMAD  
TENTANG HAK HAK PEREMPUAN DALAM AI QUR'AN SURAT AN- NISA**

**A. Biografi Muhammad Mutawalli Asy- Sya'rawi**

**1. Kelahiran Asy-Sya'rawi**

Nama Lengkap asy–Sya'rawi ialah Muhammad Mutawalli Asy- Sya'rawi. Adalah seorang tokoh ternama yang lahir di tanah mesir yang menjadi daerah tempat tinggalnya para ulama pembaharu Islam ( Mujaddid) seperti al- Thanthawi, Jamal al-Din al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan sebagainya. Asy- Sya'rawi yang dikenal sebagai seorang Pemikir Yang populer saat itu juga termasuk salah satu ahli tafsir Kontemporer yang melahirkan beberapa kitab tafsir.<sup>1</sup>

Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi dilahirkan “Ahad tanggal 17 Rabi’ul Al Akhir 1329H Atau bertepatan dengan tanggal 16 April 1911 M diDaqadus, ialah salah satu kota kecil yang terletak tidak jauh dari kota Mayyit Ghamr, ibu kota provinsi al-Daqhaliyyat,<sup>2</sup> Mesir Daerah tersebut terletak ditengah delta sungai Nil.<sup>3</sup> Asy-Sya'rawi wafat pada tanggal 22 Safar 1419 H yang berkenaan pada tanggal 17 juni 1998 dan Asy-Sya'rawi dimakamkan didaerah Daqadus. Ayahnya memberi gelas Amin dan gelar ini dikenal masyarakat di daerahnya. Asy-Sya'rawi ialah ayah dari tiga anak laki-laki dan dua perempuan yang bernama Sami, Abd al-Rahim, Ahmad Fathimah dan Shalihah.<sup>4</sup> Penulis berasumsi gelar Amin yang diberikan pada Asy-Sya'rawi berkaitan Dengan sifat jujur dan amanah. Seperti gelar al-amin pada baginda Rasulullah Saw. Berkaitan dengan nasabnya Asy-Sya'rawi, dalam kitab yang berjudul *Ana Min Sulalat Ahl al-Bait*. Asy-Sya'rawi menyebutkan bahwa beliau masih ada garis keturunan dari cucu Nabi Saw yakni

---

<sup>1</sup>.Muhammad Yasin Jazar, *Muhammad Mutawn alli Al-Sya'rawi , Alim Ashruhu fi uyun Ashrihi*, (Kairo : Maktabah al-Turats al-Islamiy, 1409 H) h.15

<sup>2</sup>. Ahmad al-Masri Husan jauhar ( dan selanjutnya ditulis Husain jauhar), al- Syaikh Muhammad Mutawalli al- Sya'rawi ( selanjutnya ditulis al-sya'rawi), (kairo Nahdat Mesir 1990),h.11

<sup>3</sup>. Muhammad Fawzi, *al-Syaikh al-sya'rawi min al-qaryah ila al-Qimmah*, ( kairo Dar al Nashr, 1992) hlm .5.

<sup>4</sup>. Husain Jauhar, *Ma'a Da'iyah al-Islam syekh Muhammad Mutawalli al-syarawi imam al-Asr* ( selanjutnya ditulis Imam al- Asr) Kairo Maktabah Nahbah t ) h 14.

hasan dan husain.<sup>5</sup> Ia dibesarkan di lingkungan keluarga terhormat yang punya ikatan dengan para ulama serta para wali”.<sup>6</sup> Ayahnya seorang petani

Asy-Sya'rawi Mempunyai harsat dan keinginan yang amat besar untuk mengarahkan anak-anaknya menjadi seorang ilmuwan. Untuk merealisasikan keinginan itu, ia selalu memantau Asy-Sya'rawi kecil ketika sedang belajar. Ia ingin kelak asy-Sya'rawi masuk Universitas al-Azhar. Asy-Sya'rawi sendiri mengakui besarnya peranan sang ayah dalam membentuk kepribadiannya. Ibaratkan kalua dari gurunya asy- Sya'rawi mengambil 10% maka yang 90% diperoleh dari ayahnya.<sup>7</sup> Daerah Daqadus dipenuhi dengan nuasa keagamaan yang sangat kental. Kesibukan hari-hari besar keagamaan sepanjang tahun mewarnai kota ini. Di kota ini terdapat lima orang syekh pemimpinan tarekat dengan pengikutnya masing-masing memeriahkan suasana perayaan hari-hari besar keagamaan yang berlangsung setiap bulan tersebut, Sedangkan provinsi asy- Daqhiliyyat itu sendiri merupakan sebuah provinsi yang produktif yang melahirkan banyak generasi bangsa yang jenius yang banyak memberikan kontribusi berharga bagi negara Mesir.<sup>8</sup>

### **Masa Kecil Asy-Sya'rawi**

Mutawalli Asy-Sya'rawi pada Masa kecilnya hidup di wilayah pertanian dan perkebunan yang bersih dan penuh dengan kesederhanaan. Pada Usia 10 tahun, beliau menghafal al-Qur'an dibawah asuhan Syekh Abdul Majid. Beliau menceritakan masa tersebut dengan berkata;

### **2. Pendidikan Asy- Sya'rawi**

Umur 11 tahun beliau sudah hafal al-Qur'an. Asy-Sya'rawi Juga terdaftar di di Madrasah Ibtida'iyah (lembaga pendidikan dasar) al-Azhar, Zaqaqiq pada tahun 1926 M. Sejak beliau kecil, sudah muncul kecerdasannya dalam menghafal sya'ir (puisi) dan pepatah Arab dari sebuah perkataan dan hikmah, kemudian mendapatkan ijazah Madrasah Ibtidaiyah al-Azhar pada tahun 1923 M.<sup>9</sup> Memasuki Madrasah Tsanawiyah (

---

<sup>5</sup> Sa'id Abu al- *Ainain*, *asy-Sya'rawi Ana min sulalat Ahl al Bait*, (kairo, Akhba al Yaum 1995) h 6

<sup>6</sup> Husain Jauhar, *Ma'a Da'iyah al-Islam syekh Muhammad Mutawalli al-syarawi imam al-Asr* ( selanjutnya ditulis Imam al- Asr) Kairo Maktabah Nahbah t ) hlm 59.

<sup>7</sup> Husain Jauhar, *Ma'a Da'iyah al-Islam syekh Muhammad Mutawalli al-syarawi imam al-Asr* ( selanjutnya ditulis Imam al- Asr) Kairo Maktabah Nahbah h 20

<sup>8</sup> Husain Jauhar, *Ma'a Da'iyah al-Islam syekh Muhammad Mutawalli al-syarawi imam al-Asr* ( selanjutnya ditulis Imam al- Asr) Kairo Maktabah Nahbah

<sup>9</sup> Ahmad Umar Hasyim, *al-Imam al-Sya'rawi Mufasssiran wa Da'iyah*, ( Kairo: Akhbar al-Yaum, 1998) h 24.

lembaga pendidikan menengah) bertambahlah minatnya dalam sya'ir dan sastra dan beliau telah mendapatkan tempat khusus di antara rekan-rekannya serta terpilih sebagai ketua persatuan mahasiswa dan menjadi ketua perkumpulan sastrawan di Zaqazoq. Pada saat itu juga hadir Dr. Muhammad Abd al-Mun'im Khafaji, penyair Thahir Abu Fasya, Prof Muhammad Khalid, Dr. Ahmad Haikal dan Dr. Hasan Gad, Mereka memperlihatkan kepadanya apa yang mereka tulis.

“Hal ini yang menjadi titik perubahan kehidupan al-Sya'rawi, ketika Orang tuanya ingin mendaftarkan dirinya di al-Azhar, Kairo. Ia ingin tinggal dengan saudaranya untuk bertani namun orang tuanya mendesaknya untuk menemaninya ke Kairo, dan membayar segala keperluan serta mempersiapkan tempat tinggalnya. Dan Al-Sya'rawi juga memberikan syarat kepada orang tuanya agar membelikan sejumlah buku-buku induk dalam literature klasik, Bahasa, sains al-Qur'an. Tafsir, Hadis, dan sebagai jenis dari melemahkannya sampai orang tuanya merestunya dengan kembalinya ke desa asalnya”.<sup>10</sup>

Asy-Sya'rawi juga terdaftar di Fakultas Bahasa Arab tahun 1937 dan Al-Sya'rawi sibuk dengan gerakan nasional dan gerakan al-Azhar. Pada tahun 1919 M revolusi pecah di al-Azhar kemudian Pada saat itu al-Azhar mengeluarkan pengumuman yang mencerminkan kejengkelan orang Mesir melawan penjajah Inggris pada saat itu. Institutt Zaqaziq tak jauh dari benteng Al-Azhar yang luhur diKairo,Mesir Asy-Sya'rawi bersama rekan-rekannya menuju perkarangan Al-Azhar sekitarnya Juga menyampaikan orasi sesuatu yang mendemonstrasikan pada penahanan yang lebih dari sekali dan pada saat itu beliau sebagai kepala Persatuan Mahasiswa.<sup>11</sup>

### 3. Pekerjaan

Asy-Sya'rawi Mengawali pekerjaan dengan menjadi tenaga pengajar Al-Azhar. Kemudian Asy-Sya'rawi pindah mengajar di sekolah Az-Zaqaqiq pada tahun 1950 Ia diutus ke arab Saudi untuk menjadi Dosen Fakultas Syariah Universitas Ummul Quro,Mekkah. Pada tahun 1960 beliau dan semua pengajar di al-Azhar yang sedang berapa di Saudi di suruh kembali ke Mesir karena adanya perselisihan antara Jamal Abdul Naser Presiden Mesir pada kala itu dengan Raja Su'ud. Sekembalinya dari Arab Saudi pada Tahun 1962, Ia ditunjuk sebagai direktur Dakwah di Departeman Agama dan

---

<sup>10</sup>. *Ibid* h 25.

<sup>11</sup>.Said Abu al-Anam, *Al-Sya-rawi Alladzi la Na'rifu* op, cit h 28-29.

merangkap sebagai pengawas bagi pengajar Bahasa Arab di al-Azhar serta menjadi ketua di Kantor Syekh Hasan Ma'mun Syekh Masjid al-Azhar<sup>12</sup>

Bersama Rombongan yang beliau pimpin oleh pihak al-Azhar Asy-Sya'rawi diutus ke Aljazair Untuk berdakwah. Ketika sampai di Sana, Ia menyaksikan fenomena yang tidak baik, yaitu akan dijadikannya Bahasa Prancis sebagai Bahasa resmi negara menggantikan Bahasa Arab, Bahasa Aljazair. Maka beliau menggunakan kesempatan itu untuk mengingatkan masyarakat Aljazair akan pentingnya kembali kepada Bahasa Arab sebagai Salah Satu identitas negara Islam. Usaha tersebut akhirnya mendapatkan respon yang positif dari penduduk Aljazair. Setelah kembali ke Mesir, beliau ditunjuk sebagai ketua Departemen Agama Cabang Provinsi Gharbiyyah. Pada tahun 1970, ia kembali diminta oleh kerajaan Saudi untuk mengajar di Universitas King Abdul Aziz.<sup>13</sup> Pada bulan November tahun 1976 Perdana Menteri Sayyid Mamduh Salim memilih anggota kementriannya Asy-Sya'rawi juga ditugaskan untuk Departemen urusan Wakaf dan Urusan al-Azhar Sampai bulan Oktober tahun 1978. Setelah meninggalkan pengaruh yang bagus bagi kehidupan ekonomi di Mesir beliau adalah yang pertama kali mengeluarkan keputusan menteri tentang pembuatan bank Islam pertama di Mesir yakni Bank Faisal dan ini merupakan wewenang Menteri Ekonomi dan Keuangan Dr Hamid Sayih pada masa ini yang diserahkan kepadanya dan disetujui oleh anggota parlemen Mesir.<sup>14</sup>

#### **4. wafat**

Pada waktu pagi Rabu 17 Juni 1998 M/22 Shafar 1919 H, Syaikh Asy-Sya'rawi kembali ke haribaan Ilahi, Dalam Usia 87 tahun. Saat pemakannya ratusan ribu orang memadati kuburannya di kampung Daqadus sebagai sebuah penghormatan terakhir bagi Ulama besar ini.<sup>15</sup>

#### **5. Karya karya Asy-Sya'rawi**

Al-Sya'rawi memiliki Sejumlah karya, beberapa orang banyak mengumpulkan dan menyusunnya untuk disebarluaskan. Karya yang paling populer dari Al-Sya'rawi ialah Tafsir Al-Sya'rawi. Selain itu Al-Sya'rawi juga memiliki Karya-karya diantaranya:

---

<sup>12</sup> Herry Muhammad dkk, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, hlm 275.

<sup>13</sup> Herry Muhammad dkk, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, hlm 275.

<sup>14</sup> <http://www.egyguys.com/>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2019

<sup>15</sup> <http://www.muslimmedianews.com/2014/01/biografi-syaikh-mutawali-asy-sya'rawi>.

1. *Al-Mukhtar min Tafsir Al-Qur'an al-Karim*. 3 jilid
2. Mu'jizat al-Qur'an al-karin
3. Al Isra' Wa al-Mi'rai
4. Al-Qur'an al-karim Mu'jizah wa manhaj
5. A-Qashsash al-Qur'an fi surat al- Kahf
6. Al-Mar'ah fi al-Qur'an al-karim
7. Al-Ghaib
8. Mu'jizat al-Rasul
9. Al-Halal Wa al-Haram
10. Al-Hajj al-Mabrur
11. Khawathir al-Sya'rawi haula Imran Al-Mujtama
12. Al-Sihr Wa Al-Hasad
13. Al-Islamu Wa al-Fikru al-Mu'ashiri
14. Asra'ru Bismillahirrahmanirrahim
15. Al-Syu'ra Wa at-Tasyri'u fi al-Islam
16. Al-Islamu wa al-Mar'atu Aqidatun wa Manhajun
17. Ash-Shalatu Wa Arkanu al-Islami
18. Ath-Thariqu Ila Allah
19. Al- Fatwa
20. Labbayka Allahumma Labbayka
21. Al-Mar'aru Kama Aradaha Allahu
22. Mu'jizat al-Qur'an
26. Nasharam al-Qur'ani
27. Hadza Huwa al-Islam.

**B. Metodologi Tafsir Al-SYa'rawi**

Metode penulisan Tafsir Al-Sya'rawi ini di sisi urutan penafsirannya yang dimulai dari surat al-fatihah sampai dengan surat an-Nas maka bisa dikatakan bahwa Tafsir ini menggunakan metodologi tahlili. Tafsir asy-Sya'rawi dimulai dengan pendahuluan sebanyak 29 halaman termasuk di dalamnya penjelasan tentang arti Ist'adzah kemudian menafsirkan surat al-fatihah mulai dari Basmalah dan seterusnya. Di dalam menafsirkan ayat, asy-Sya'rawi mengawali dengan menjelaskan makna dan hikmah ayat tersebut serta disertai dengan penjelasan-penjelasan lainnya yang sekira memiliki keterkaitan dengannya

### **1. Sumber Tafsir Asy Sya'rawi**

Hasil Penelitian Badruzzaman mengatakan Bahwa sumber atau mashadir pada kitab tafsir Al-Sya'rawi adalah sesuai dengan kaidah Tafsir bil ray'i.kaidah tafsir ini menggunakan Rasio terdiri dari tiga macam yakni kaidah kebahasaan,Ijtihadi Murni (ra'y mujarrad), dan Ijtihadi tidak Murni (ra' y makhluth bi al-atsar).

### **2. Corak Tafsir Al-Sya'rawi**

Corak Tafsir ialah kecenderungan yang dimiliki setiap masing-masing mufasir, yang kemudian menjadi pandangan atau trade mark mereka dalam tafsirnya sekaligus warna pemikiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>16</sup> Sedangkang corak Tafsir Al-Sya'rawi adalah corak ada-Ijtima'I (sastra-sosial kemasyarakatan) dengan pendekatan laghawi (kebahasan). Corak adab Ijtima'I yaitu bahwa corak pada tafsir ini mengandung persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan juga dilengkapi oleh berbagai Ilustari yang dengan kehidupan sehari-hari manusia.ketika menafsirkan surat Al-fatihah di mana Al-Sya'rawi berpendapat bahwa Shalat hukumnya tidak sah jika tidak membaca Al-Fatihah.

### **3. Metode Tafsir Al-Sya'rawi**

Asy-Sya'rawi Pada penafsirannya sangat memperhatikan segi kebahasaan dan arti kosa kata dan seringkali beliau menganalisis arti kosa kata ayat per ayat dengan menggunakan kaidah kebahasaan tanpa mengurangi pesan hidayah yang terdapat dalam Asy-Sya'rawi. Dalam ayat-ayat yang berisi kaidah,beliau mengikuti aliran Ahlu Sunah Wal Jama'ah menggunakan berbagai cara baik dalam pejelasan argumen dari dalil-dalil

---

<sup>16</sup> Acep Rohmat, *Konsep Penyelesain Problem kemiskinan Menurut Tafsir Al-Sya'rawi Skripsi* Bandung UIN Sunan Gunung Djati 2016 hlm 42.

maupun dialog yang dianggap logis untuk menetapkan akidah maupun tauhid mengajak manusia untuk kembali kepada Allah Swt. Memperhatikan Mu'jizat Ilmiah karena Mu'jizat Ilmiah adalah Mu'jizat yang paling menonjol untuk orang-orang yang hidup di era teknologi pada saat ini.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa Asy-Sya'rawi dalam menafsirkan Al-Qur'an ia mengatakan bahwa penafsirannya mungkin benar dan mungkin salah selain itu beliau juga menginginkan agar umat Islam memiliki keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah Muk'jizat yang paling agung dari segi kandungan, kebahasaan, dan mengungkap rahasia Al Qur'an. Ketika menafsirkan Al Qur'an Asy Sya'rawi berpegang teguh kepada dua aspek yakni: komitmen kepada Islam yang dianggap sebagai metode atau landasan memperbaiki kerusakan yang diderita umat Islam saat ini terutama dalam bidang pemikiran dan keyakinan. Modernisasi Asy-Sya'rawi menganggap mengikuti perkembangan pada saat ini sehingga tafsirnya bisa dikatakan berciri modern.<sup>18</sup>

### C. Biografi Husein Muhammad

#### 1. Kelahiran

Husein Muhammad adalah “putra pasangan Nyai Ummu Salma Shathori dan KH Muhammad Asyarofuddin Lahir di Cirebon dipondok pesantren Dar at Tauhid Arjawanangun Cirebon pada tanggal 9 Mei 1953. Nasab Kiai diperoleh dari Ibunya yang merupakan putri pendiri pesantren tersebut yaitu KH Syathori sedangkan ayahnya hanyalah orang biasa yang dijadikan menantu oleh KH Syathori akan tetapi walaupun orang biasa KH Muhammad Asyrofidin juga merupakan keturunan keluarga yang juga mengenyam Pendidikan pesantren. Sehingga secara *kultural* Husein Muhammad terlahir dan tumbuh besar dari keluarga pesantren.<sup>19</sup>

Saudara kandung Husein Muhammad berjumlah delapan orang yaitu:

1. Hasan Thuba Muhammad Pimpinan pondok Pesantren Raudlah at-Thalibin Bojonegoro Jawa Timur.

---

<sup>17</sup>Lina Yuliani. Penafsiran Asy-Sya'rawi Terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan Dengan Pluralitas Agama. UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2013) hlm 49.

<sup>18</sup>Lina Yuliani Penafsiran Al-Sya'rawi Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Pluralitas Agama, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2013.hlm 44

<sup>19</sup>Nuruzzaman. Kiai Husein Membela Perempuan, hlm.101

2. KH Husein Muhammad Pengasuh Pondok Pesantren Dar at-tauhid Cirebon Jawa Barat.
3. Ubaidah Muhammad Pengasuh Pesantren Lasen Jawa Tengah.
4. Mahsun Muhammad pengasuh Pondok pesantren Dar at-Tauhid Cirebon.
5. Azza Nur Laila Pengasuh pondok Pesantren HMQ Lirboyo Kediri.
6. Salman Muhammad pengasuh pesantren Tambak Beras Jombang Jawa timur.
7. Faiqoh Muhammad Pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur.<sup>20</sup>

Sodara Husein Muhammad yang menjadi pengasuh dipondok pesantren bahwa mereka keturunan keluarga yang peduli terhadap Pendidikan. Hal ini Bisa dilihat dari sosok figure KH Syathori yang sangat gigih memperjuangkan Pendidikan dengan menggunakan Sistem Pendidikan Madrasah padahal waktu itu sistem Pendidikan Madrasah belum banyak dipergunakan banyak pesantren pesantren.

## **2. Pendidikan**

Husein Muhammad mempelajari Pendidikan agama yang merupakan Kultur dan juga Pendidikan Umum. Pendidikan agama mula-mula dia peroleh dari Kakeknya juga Madrasah diniyah (agama). Disamping itu juga Husein Muhammad bersekolah disekolah Dasar dan selesai tahun 1966 kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 1) Arjawinangun selesai tahun 1969. Ketika menempuh Pendidikan di SMP, Banyak hal yang dilakukan oleh husein Muhammad dia aktif dalam berorganisasi sekolah Bersama teman-temannya.

Husein muhamamd menikah dengan seorang gadis yang bernama Lilik Nihayah Fuady Amin. Dari Hasil pernikahannya telah dikarunia lima orang anak yaitu: Hilya Aulia Layali Hilwa Muhammad Fayyaz Mumtaz Najlah Hammadah Fazla Muhammad. Husein Muhammad belajar agama sejak kecil di pesantren. Ia pertama kali belajar Al-Qur'an pada KH Mahmud Toha dan kakeknya sendiri KH. Syatori. Di samping itu husein Muhammad pun belajar dimadrasah diniyah (sekolah Agama) Pesantren husein Muhammad juga belajar di SD dan selesai tahun 1966. Kemudian melanjutkan di SMPN Arjawinangun Dan selesai tahun 1969.

---

<sup>20</sup> *Ibid* hlm 102.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren telah memberikan ruang yang kondusif untuk kemajuan dengan memperbolehkan anak-anak Kyai Menempuh Pendidikan Umum Yang pada masa itu hal itu sangat dilarang para kyai di pesantren. Usai menamatkan SMPN Husein Muhammad melanjutkan belajar di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur sampai pada tahun 1973.<sup>21</sup> Tiga tahun di pondok pesantren Lirboyo Husein Muhammad melanjutkan Pendidikanny ke Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qu'ran (PTIQ) Tahun 1975 di Jakarta. PTIQ ini menghususkan Kajian tentang Al-Qur'an dan mewajibkan Mahasiswanya untuk hafal Al-Qur'an. Husein menyelesaikan pendidikannya di PTIQ. Husein Muhammad juga sangat Aktif dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa baik ekstra maupun Intra yang ada dikampus.

Husein Bersama rekannya memelopori adanya majalah dinding di kampus dalam bentuk tulisan reportase. Keakraban Husein dengan jurnalistik ini karena Ia Pernah Mengikuti Pendidikan jurnalistik dengan Mustafa Hilmy orang yang pernah menjadi redaktur Tempo husein<sup>22</sup> Bersama teman-temannya juga melahirkan PMII Kebayoran Lama.<sup>23</sup> Husien Muhammad menyelesaikan pendidikannya formalnya di PTIQ pada Tahun 1980 kemudian melanjutkan study ke Al-Azhar Mesir Sampai tahun 1983. Ia tidak bisa menjadi mahasiswa pasca sarjana di universitas Al-Azhar tersebut, karena Ijazah Sarjana PTIQ belum disamakan. Sekalipun begitu niatnya untuk menuntut ilmu tidak surut. Akhirnya ia belajar pada sejumlah syeikh secara privat di majma Al-Buhu Al-Islamiyah Milik Al-Azhar. Secara formal Di Al-Azhar ia belajar di dira'sah Khasasah (*Arabic Special Studies*).<sup>24</sup>

Husein Muhammad mengambil Jurusan Ilmu Tafsir sesuai dengan saran gurunya di PTIQ Yaitu Prof. Ibrahim Husen dikarenakan Mesir lebih terbuka dalam bidang Tafsir dibandingkan dengan negara timur tengah lainnya. Selama di Kairo Husein Muhammad tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk membaca kitab-kitab yang tidak ia jumpai di Indonesia seperti karya Qasim Amin, Ahmad Amin dan buku-buku Filsafat Karya Pemikir Negara Barat seperti Karya Nietzsche Sartre dan sebagainya. Husein belajar di Mseir Selama Tiga Tahun dan pada tahun 1983 ia pulang ke Indonesia.<sup>25</sup> Sejak saat itu

---

<sup>21</sup> Nuruzzaman *Kiai hsein Membela Perempuan*. hlm 112.

<sup>22</sup> Ala'I Nadjib. *Feminis Muslim Indonesia* hlm 39.

<sup>23</sup> *Ibid* hlm 113

<sup>24</sup> Nuruzzaman *Kiai Husein Membela Perempuan*. hlm 144.

<sup>25</sup> *Ibid* hlm 115.

dia mengabdikan di pesantren Dar at-Tauhid Cirebon Jawa barat untuk Mengembangkan Pesantren Kakeknya Sampai saat ini.

### 3. Karya-Karyanya

Sebagai intelektual Feminis yang memiliki Kemampuan dalam bidang Jurnalistik dan mempunyai Kemampuan dalam Bahasa Arab Ia telah membuat dan menerbitkan buku serta menerjemahkan buku-buku kedalam Bahasa Indonesia Dengan kemampuannya itu Husein Muhammad cukup Produktif dalam menulis maupun menerjemahkan buku. Secara umum Karya-karya Husein Muhammad terbagi dalam dua bagian yaitu:

#### 1 Karya Tulis Ilmiah:

- A. Metodologi Kajian Kitab Kuning“Pesantren Masa Depan“ Pustaka Hidayah Bandung tahun 1999.
- B. Fiqih Perempuan, Refleksi Kiai Atas Wacana Dan Gender, Yogyakarta Lkis tahun 2001.
- C. Gender di Pesantren (Pesantren And The Issue Of Gender Relation) dalam majalah kultur ( the Indonesia Journal For Muslim Cultures) centr For Lang Languages And Cultures, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2002.
- D. Memahami Sejarah Yang Toleran dan Anti Akstrim, Moderasi Imam Syafi’I Dalam Majalah Aula (edisi juli dan Agustus tahun 2007).
- E. Kelemahan dan Fitnah Perempuan dalam Moqsith Ghazali Et, All Tubuh, seksualitas dan kedaulatan Perempuan. Bungan Ramapai pemikiran Ulama Muda Rahima ff-Lksi Yogyakarta tahun 2002.
- F. Kebudayaan yang Timpang dalam K.M Ikhsanuddin dkk, Panduan pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren YKF-FF Yogyakarta.2002.
- G.dalam Jurnal Taswirul Afkar Lakpesdam. Diantaranya Tradisi Istimabath Hukum Nu sebuah Kritik 1999 Kitab Mu’tabar dan Ghayr Mu’tabar Versus Arus Leberatif Generasi Baru Nu 2004 akar akar Teologi Rekontruksi dalam Islam 2003 kajian Atas Kitab Uquq al-Lujain sebuah Analisis 1999.

F. Islam agama Ramah Perempuan Pembebasan Kyai Pesantren, Yogyakarta Lkis, 2004

H. Pemikir Fiqh yang Aktif Dalam K.H M.A Sahal Mahfudh, wajah Baru Fiqh Pesantren, Citra Pustaka Jakarta 2004.

I Potret Penindasan atas nama Hasrat Dalam Soffa Ihsan In The Nama Of sex: santri dunia kelamin dan kitab kuning Jp Books Surabaya 2004

J. kembang setaman Perkawinan, Analisis Kritis Kitab Uqud al-Lujain Fk-3 Bekerjasama dengan Kompas Jakarta tahun 2005.

K. Sebaiknya memang tidak Poligami dalam pengantar Buku “Memilih Monogami” tahun 2005.

L. Spritualitas kemanusiaan Pustaka Rihlah Grup Yogyakarta tahun 2006.

M. Wajah perempuan dan hak-hak reproduksinya dalam Al-Qu’ran dalam Jurnal Mawadah Fakultas Syari’ah UIN SUKA kalijaga Yogyakarta tahun 2006.

N. conter Legal Draft: Merespon Realitas Sosial Baru dalam Ridwan M.Ag, Kontroversu Counter Legal.

“Karya karya Terjemahan

A. Khutbah Al-Jumu’ah Wa Al-Idain, Lajnah Min Kibar Ulama Al-Azhar ( wasiat Taqwa Ulama-ulama besar) ( Kairo Bulan Bintang tahun 1985.

B. Asy-Syari’ah Al-Islamiyah bain Al-Mujahidin Wa Al-Muhaddistin (hukum Islam Antara Modernis dan Tradisionalis) Karya Dr Faruq Abu Zaid, Jakarta P3M 1986.

C. Kasyifah As-saja ( bandung tahun 1992)

D. wajah baru Kitab syarh uqud al-hujain. Karya Bersama Forum Kajian

Kitab Kuning Jakarta (Yogyakarta Lkis tahun 2001)”.<sup>26</sup>

Husein Muhammad Juga Memiliki Pengalaman Organisasi dan Aktivitas yang amat Panjang, mulai dari aktivitas kampus ketika Ia Masih menjadi Mahasiswa PTIQ Jakarta sampai menjadi di Beberapa Lsm Perempuan, Kelapa Sekolah dan Juga Aktivitas

---

<sup>26</sup> *Ibid* hlm 121-122.

Partai Politik. Ia juga salah satu wakil ketua DPRD Cirebon. Diantara aktivitas Organisasi Husein Muhammad Adalah sebagai berikut:

1. Ketua Dewan Mahasiswa PTIQ Pada tahun 1979.
2. Ketua Perwakilan Cabang Indonesia Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (PCI KMNU kairo Mesir tahun 1982 sampai 1979).
3. Pendiri Fahmina Institute, Cirebon
4. Pengasuh Pondok Pesantren Dar At-Tauhid Yang berada di daerah Arjawinangun Cirebon.
5. Anggota Dewan Shoro DPP PKB 2001 Sampai 2005.
6. Ketua Dewan Tahfidz PKB Kab, Cirebon Tahun 1999 sampai Sekarang.
7. Ketua Umum Yayasan Wali Sanga 1996 sampai Sekarang
8. Wakil Rais Syuriah NU Cabang Kab Cirebon 1989-2001.
9. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Dar- At-Tauhid 1984-1999.
10. Pengurus PP RMI 1989-199 Sekjen RMI Jawa Barat 1994-1999
12. Wakil Pengurus Yayasan Puan Amal Hayati, Jakarta 1999-sekarang
13. Direktur Pengembangan Wacana LSM Rahimah Jakarta tahun 2000 sekarang.
14. Kelapa Madrasah Aliyah Nusantara Yang Berlokasi Di Arjawinangun 1989 sekarang
15. Kepala SMU Ma'arif Arjawinangun tahun 2001
16. Ketua Umum DKM Masjid Jami' Fadhlullah, Arjawinangun 1989 sampai sekarang
17. Ketua Departemen Kajian Filsafat Dan Pemikiran ICMI ORSAT Kab Cirebon, 1994-2000.
18. Konsultan Yayasan Balqis Untuk Hak-hak Perempuan Cirebon 2002.
19. Konsultan atau Staf Ahli Kajian Fiqh Siyasah Dan Perempuan
20. pendiri LSM Puan Amal Hayati Cirebon.
21. Tim Pakar Indonesia Forum Of Parliamarians On Population and Development 2003.

## 22. Dewan Penasehat Dan Pendiri KKPI ( Koalisi Perempuan Partai

Politik Indonesia) kabupaten Cirebon 2004.<sup>27</sup>

Dengan Aktivitas yang begitu Penting di berbagai Organisasi maka tidak sedikit kegiatannya di seminar Nasional maupun Internasional. Adapun keterlibatannya dalam beberapa konferensi dan seminar Internasional:

- A. Mengikuti Konfrensi Internasional tentang Al-Qur'an dan IFTEK, yang diselenggarakan Rabitlah Alam Islami di Bandung pada tahun 1996.
- B. Peserta Konferensi Internasional tentang kependudukan dan kesehatan Refroduksi di kairo tahun 1998.
- C. Mengikuti studi banding di turki 6-13 juli 2002 tentang aborsi amtan.
- D. Nara Sumber dan lokakarya Internasional Islam dan Gender Di Clombo Srilanka,2003.
- E. Peserta seminar Internasional conference of Islam scholars di Jakarta pada tanggal 23-25 Febuari tahun 2004.
- F. Peserta seminar Internasional tentang AIDS di kuala Lumpur Malaysia pada tahun 1999.
- G. Fellowship pada Institute Studi Islam Modern (ISIM). Universitas Leiden belanda November tahun 2002.<sup>28</sup>

### D. Metodologi Penafsiran Husein Muhammad

Metodologi dalam sebuah keilmuan adalah dasar utama untuk mengetahui validitas dan akurasi pada hasil kajian Sebab Al-Qur'an itu Universal dan bersifat *shalihun likuli zaman wa makan*, maka itu Al-Qur'an harus selalu menjadi landasan moral teologis dalam rangka menjawab problem-problem dalam ranah sosial maupun keagamaan.<sup>29</sup> Jika kita cermati tradisi yang berkembang didunia Islam dalam menafsirkan Al-Qur'an yaitu ada berapa metode ini cenderung berbeda-beda, namun yakin bahwa Al-Qur'an ialah Firman Allah Swt. *Pertama* ada yang menitik beratkan pada pendekatan *tekstual gramatikal* pendekatan juga didukung oleh Argumentasi bahwa

---

<sup>27</sup> *Ibid* hlm 123-124.

<sup>28</sup> Wawancara kepada Husein Muhammad melalui *e-mail*

<sup>29</sup> Husein Muhammad, *Islam agama Ramah Perempuan Pembelaan Kyai Pesantren*. Hlm,XXV.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw Al-Qur'an juga diyakini telah memiliki kemukjitan Bahasa sehingga penguasaan dalam ilmu Bahasa arab, seseorang bisa menangkap kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini cukup menonjol dikalangan ahli fiqh dan ahli kalam ( teologi Islam).

*Kedua*, Allah Swt. Sebagai pengarangnya yang diluar jangkauan dunia Impiris Manusia makan problem pengarang Al-Qur'an bergeser pada penerima wahyu yakni nabi Muhammad Saw yang hidup dalam sebuah konteks Historis. Pendekatan ini pula yang melahirkan metode penafsiran berdasarkan tradisi kenabian (*tafsir bil matsur*).

*Ketiga*, bahwa Muhammad memiliki Otoritas dalam menjelaskan Al-Qur'an, sehingga secara historis menggantikan kedudukan Allah sebagai pengarangnya. Terdapat pula pendekatan lain yakni *mistikal filosofis* yang menggali substansi makna yang diwadahi dalam proposisi Bahasa. Oleh pendukung mazhab ini proposisi Bahasa bisa dilihat sebagai pintu masuk untuk meraih pesan yang berada di luar pengertian lahir yang memiliki sifat proposional.

## 1. Sumber Tafsir

Allah Swt menganugerahi manusia dengan berbagai potensi diantaranya pontensi untuk berpikir. Salah satu yang diperintahkan untuk disimak dan kita pikirkan adalah Al-Qur'an di sisi lain sekian banyak problem baru yang bermunculan dari waktu ke waktu yang memerlukan jawaban atau bimbingan sedang hal tersebut tidak ditemukan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Dari inilah lahir upaya untuk memahami atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sejak itulah lahir tafsir *bil ra'yi*.<sup>30</sup>

Jika Tafsir ialah sebuah penjelasan tentang firman firman Allah Swt yang sesuai dengan kemampuan manusia, itu berarti penafsiran tersebut dipengaruhi oleh banyak hal, maka kemungkinan adanya perbedaan penafsiran masa kini atau masa lalu. Sebagaimana penafsiran Husein Muhammad tentunya memiliki perbedaan yang mencolok dengan penafsiran Klasik karena ia merealisasikan dengan kasus kontemporer yang sedang terjadi. Meskipun ia tetap memasukan munasabah ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan ayat yang Ia Tafsirkan, akan tetapi *ra'yu (akal)* nya lah yang sangat dominan dalam penafsirannya.<sup>31</sup> Sedangkan sumber lain dalam tafsir feminisnya, husein

---

<sup>30</sup>. Quraish. Shihab, Kaidah Tafsir ( *Tangerang: Lentera hati, thn 2013*) hlm 362.

<sup>31</sup> Asri Dkk. Makaah berjudul Analisis Singkat terhadap tafsir Al-qu'ran kontemporer karya *husein Muhammad*" ( bandung: fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) hlm 20. Th 2015.

Muhammad mengutip riwayat-riwayat dari tafsir *Ibnu katsir, ath-Thabari, fakhr al-din al-riY.*

## 2. Metode Tafsir

Metode penafsiran yang dipakai Husein Muhammad ialah metode *maudhui'y* ( *model analisis tafsir tematik* ) yang merupakan salah satu upaya mengrekonstruksi sistematis metodologi penafsiran dalam Al-Qur'an. Salah satunya kecenderungan tafsir kontemporer ialah digunakannya metode *hermeneutic* dalam mencari makna teks dalam al-qur'an. Pada zaman nabi masih hidup, hermeneutika dalam pengertian yang bersifat metodologi tidak begitu diperlukan, karena jika ada permasalahan, dapat langsung bertanya kepada Rasulullah Saw sebagai mufasir pertama. Akan tetapi selain itu. Setelah Rasulullah Saw wafat dan pada masa kontemporer maka *hermeneutic* sangat penting untuk membedah dan mengurai makna teks tersebut dan bagaimana dialektika antara teks dengan konteks sosio-historis ketika itu dan bagaimana pula kontekstualitas di era modern kontemporer semua semua perlu dianalisis secara kritis dan cermat melalui hermeneutika.<sup>32</sup>

Berlandaskan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode penafsiran yang dilakukan Husein Muhammad sama dengan teori Hermeneutik. Selain juga teori yang sangat populer dikalangan para mufasir kontemporer ialah teori *double movement-nya Fazhul Rahman*, yaitu Interpretasi yang melibatkan gerakan ganda dari situasi sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kembali pada masa kini. Yang dilakukan Husein Muhammad.<sup>33</sup>

## 3. Corak Tafsir

Setelah mengkaji dari beberapa Tafsir yang beliau susun dan buku yang mendukung ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Husein Muhammad lebih cenderung Sosio-Historis dan Fiqih emansipatoris.

### 1. Sosio historis

Pendekatan ini memahami kondisi yang actual ketika Al-Qur'an diturunkan, Untuk menafsirkan sosial ekonomi budaya pada saat itu juga bisa disebut untuk

---

<sup>32</sup>. Abdul Mustaqim, Epistimologi Tafsir Kontemporer. ( Yogyakarta: Lkis Grup ) cet2, hlm 173.

<sup>33</sup>. Abdul Mustaqim, Madzahibut Tafsir. ( Yogyakarta: Nun Pustaka Yogyakarta, thn 2003) hlm 105.

memahami Al-Qur'an dengan sejarah masa lalu memproyeksikannya pada masa kini serta fenomena sosial ke dalam naungan Al-Qur'an supaya menghasilkan penafsiran yang Ideal.

### Husein Muhammad Sebagai Feminis Laki-laki

Feminis identik dengan pembelaan pada perempuan yakni yang dibela adalah perempuan dan tentunya sang pembela adalah perempuan. Lantas bagaimana jika laki-laki menjadi feminis? Maka pertanyaan ini secara teoritis bertentangan dengan feminis itu sendiri Sebagaimana alasan yang disebutkan dalam buku Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan kiai Pesantren, sebagai berikut:

1. Sebagai sebuah gerakan peningkatan kesadaran gender untuk menghasilkan sebuah Transformasi sosial tentunya mengandaikan bahwa laki-laki akan tertukar ide-ide feminisme.
2. Feminisme untuk menjadi kekuatan moral sosial politik memerlukan dukungan masyarakat termasuk kaum laki-laki.
3. Dengan menolak laki-laki dalam kategori feminis Justru feminisme mempertahankan suatu pandangan esensialis dengan menentukan bahwa hanya kaum perempuanlah yang bisa menjadi feminis.

Feminis laki-laki atau lebih dikenal dengan male-Feminis dalam beberapa kalangan perempuan ditolak karena laki-laki tidak akan pernah memiliki kesadaran feminis karena kesadaran ini dibangun oleh pengalaman perempuan yang khas tentang kebenaran, pengetahuan, kekuasaan. Kontroversi tentang feminis laki-laki juga disadarkan pada dua pandangan yang berbeda yakni disisi lain laki-laki dapat menyatakan diri feminis sepanjang mereka ikut berjuang bagi kepentingan kaum perempuan. Di satu sisi laki-laki tidak dapat menjadi feminis karena kaum laki-laki tidak mengalami diskriminasi dan penindasan sebagaimana yang dialami kaum perempuan.

### 2. Fiqh Emansipatoris

Fiqh Emansipatoris lebih kepada perwujudan hubungan kemanusiaan yang lebih adil Fiqh yang di rumuskan oleh Husein Muhammad sebagai karya

Intelektual hukum dengan basis tes keagamaan yang di kaitkan dengan konsep emansipasi yang amat terbatas dari unsur tradisi yang mengkekang. Merupakan gagasan yang mempunyai relevansi serta Implikasi bagi perjuangan kaum wanita di Indonesia dan juag dipesantren.<sup>34</sup>

Langkah langkah penafsiran yang digunakan Husein Muhammad yakni mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat lain dan melihat logika hukum atau fatwa-fatwanya, melihat kondisi sosial ekonomi budaya pada masa kini melihat letak geografis serta asbab nuzulnya.<sup>35</sup>



---

<sup>34</sup>. Ai Nurnira Kholifah, *Studi Analisis Terhadap Pemikiran KH. Husien Muhammad*. Universitas Islam Negeri Islam Bandung *hlm* 70.

<sup>35</sup>. Husien Muhammad Wawancara 1 agustus 2019.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG